

**KONSEP TAFAKKUR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP  
PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

**Oleh:**

**MUHAMMAD RISKY WAHYUDI**

**NIM. 18105010065**

**Pembimbing:**

**Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.**

**NIP: 199307202020121006**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Risky Wahyudi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaiku wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama	: Muhammad Risky Wahyudi
NIM	: 18105010065
Program Studi	: Aqidah Filsafat Islam
Judul Skripsi	: KONSEP TAFAKKUR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

Sudah dapat di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 Desember 2023  
Pebimbing,

  
Moh. Adil Afandi, S.Fil.L., M.Ag.  
NIP : 199307202020121006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Risky Wahyudi  
NIM : 18105010065  
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam  
Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **KONSEP TAFAKKUR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Yang Menyatakan



**Muhammad Risky Wahyudi**  
NIM. 18105010065



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-151/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TAFAKKUR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH RISKY WAHYUDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010065  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65a0020b47a7



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65a0b3e0d4e



Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65a0b765e07f



Yogyakarta, 16 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b0ba36ef362

## **MOTTO**

"Hiduplah kamu bersama manusia sebagaimana pohon yang berbuah, mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan buah"

- **Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali**



## PERSEMBAHAN

*Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta yang telah berjuang memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, Ayahanda Hery Nur Antanjaya dan Ibunda Nurhayati Bagulu serta kakak yang selalu menyanyangi, mengayomi, memberi wejangan, memberi dorongan semangat lahir dan bathin, dan memberikan nasehatnya.*





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta hikmah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung dan Mulia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "KONSEP TAFAKKUR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI". Penyusun menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.ag., M.Hum, M.A., dan Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., Selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi arahan dan dukungan selama ini.

5. Bapak Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan sumbangan pikiran, arahan dan motivasi selama bimbingan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Staf Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Hery Nur Antanajaya dan Ibunda Nurhayati Bagulu, yang selama ini senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, do'a serta harapan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini hingga berhasil.
8. Kakakku tersayang, Dian Ayu Rahayu Pratiwi yang memberikan support, saran, ide, arahan, kritik dan kebahagiaan serta semangat tersendiri bagi peneliti
9. Sahabatku, Abd Rifai p Suma, Irfan Kusdinar, Muhammad faisal Rafif, Prananda Mahmud, Andi Aqib, Ahmad Dermansyah, dll yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan dan masukan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu dalam pengantar ini.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penyusun bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, aamiin.

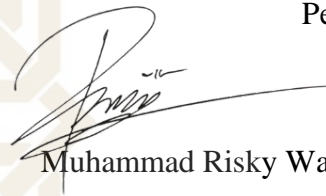
Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tugas akhir yang peneliti



lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Penulis,



Muhammad Risky Wahyudi

NIM.18105010065



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Seseorang yang sedang menjalani perjalanan spiritual melalui ibadah dan praktik ritual menemui berbagai pengalaman unik yang tidak ditemukan oleh orang lain. Ketenangan dan kebermaknaan dalam hidup seseorang juga terkait dengan kebiasaan tafakkur, yaitu merenungkan kebesaran Allah dan mengamati keberadaan-Nya dalam menciptakan dan menjaga keteraturan alam semesta. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tafakkur mengacu pada proses menghadirkan dua pengetahuan di dalam hati untuk mendapatkan pengetahuan ketiga yang lebih mendalam. Meskipun Imam Al-Ghazali telah menguraikan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup dengan baik, namun pemahaman ini masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Penelitian lebih lanjut dapat membantu memperjelas konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana pandangan Imam al-Ghazali terhadap konsep tafakkur?(2) Bagaimana Imam Al-Ghazali menjelaskan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup?. Tujuan penelitian ini adalah Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan Imam al-Ghazali terkait konsep tafakkur dan juga menjelaskan secara rinci bagaimana Imam al-Ghazali menjelaskan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data pustaka atau library research. Teknik analisis data melibatkan pengolahan dan pengorganisasian data, serta penemuan informasi dan temuan yang penting. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan epistemologi.

Penelitian ini menyimpulkan Imam Al-Ghazali memandang konsep tafakkur sebagai suatu upaya mendalam untuk menggabungkan pengetahuan teoritis dan praktis dalam hati individu, yang pada akhirnya membantu mencapai pemahaman spiritual yang lebih dalam dan pertumbuhan yang mendalam. Dalam perspektifnya, tafakkur merupakan perintah luhur Allah kepada umat-Nya, di mana manusia diajak untuk merenungkan tanda-tanda keagungan Allah dalam alam semesta. Imam Al-Ghazali menguraikan tahapan tafakkur yang meliputi perolehan pengetahuan, perasaan kekaguman, kesadaran akan keagungan Tuhan, dan tahap kebiasaan dalam memandang ciptaan-Nya. Imam Al-Ghazali menguraikan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup dengan memandang alam semesta sebagai tanda-tanda kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT yang tak terbatas. Dalam pemikirannya, ia merenungkan keajaiban dan keragaman yang ada di alam, termasuk tanah, gunung, laut, dan keanekaragaman tumbuhan serta hewan.

Kata kunci: *Tafakkur, Imam Al-Ghazali, dan Lingkungan Hidup*

## ABSTRACT

*A person on a spiritual journey through worship and ritual practices encounters a variety of unique experiences that others do not. Serenity and meaningfulness in one's life are also related to the habit of tafakkur, which is contemplating the greatness of Allah and observing His existence in creating and maintaining the order of the universe. Imam Al-Ghazali explains that tafakkur refers to the process of presenting two pieces of knowledge in the heart in order to gain a third, more profound knowledge. Although Imam Al-Ghazali has elaborated the concept of tafakkur towards the environment well, this understanding still needs to be researched more deeply. Further research can help clarify the concept of tafakkur on the environment that needs to be considered in its application. The formulation of the problem of this research is (1) How does Imam al-Ghazali view the concept of tafakkur? (2) How does Imam Al-Ghazali explain the concept of tafakkur to the environment? The purpose of this study is to obtain a deep understanding of Imam al-Ghazali's views regarding the concept of tafakkur and also explain in detail how Imam al-Ghazali explains the concept of tafakkur to the environment.*

*This research uses a type of qualitative research that uses library data or library research. Data analysis techniques involve processing and organising data, as well as finding important information and findings. The approaches used in this research are philosophical and epistemological approaches.*

*This research concludes that Imam Al-Ghazali viewed the concept of tafakkur as an in-depth effort to combine theoretical and practical knowledge in the individual's heart, which ultimately helps achieve deeper spiritual understanding and profound growth. In his perspective, tafakkur is a noble command of Allah to His people, in which humans are invited to contemplate the signs of Allah's majesty in the universe. Imam Al-Ghazali outlines the stages of tafakkur which include the acquisition of knowledge, feelings of awe, awareness of God's majesty, and the habitual stage of looking at His creation. Imam Al-Ghazali elaborated on the concept of tafakkur towards the environment by viewing the universe as signs of God's infinite power and wisdom. In his thoughts, he contemplated the wonders and diversity that exist in nature, including land, mountains, seas, and the diversity of plants and animals.*

*Keywords: Tafakkur, Imam Al-Ghazali, and the Environment*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Kerangka Teoritik.....</b>	<b>14</b>
1. Konsep Tafakkur .....	14
2. Lingkungan Hidup.....	15
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>17</b>
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Sumber Data .....	18
3. Jenis Data.....	19

4.	Metode Pengumpulan Data .....	19
5.	Metode Analisis Data .....	19
6.	Pendekatan.....	20
<b>G.</b>	<b>Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II KONSEP TAFAKKUR DAN LINGKUNGAN HIDUP.....</b>		<b>22</b>
A.	Konsep Tafakkur.....	22
B.	Lingkungan Hidup .....	30
<b>BAB III BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI.....</b>		<b>37</b>
A.	Riwayat Imam Al-Ghazali.....	37
B.	Pendidikan Imam Al-Ghazali .....	38
C.	Karya Imam Al-Ghazali .....	43
D.	Keadaan Sosio-Historis Imam Al-Ghazali.....	45
1.	Keadaan Historis .....	45
2.	Keadaan Politik .....	47
3.	Keadaan Sosial .....	53
<b>BAB IV KONSEP TAFAKKUR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN KARYA IMAM AL- GHAZALI .....</b>		<b>55</b>
A.	Pandangan Imam Al-Ghazali terhadap Konsep Tafakkur.....	55
1.	Definisi Tafakkur Menurut Imam Al-Ghazali.....	55
2.	Tahapan Tafakkur.....	59
3.	Keutamaan Tafakkur .....	62

<b>B. Konsep Tafakkur terhadap Lingkungan Hidup Menurut Imam Al-Ghazali.....</b>	<b>66</b>
1. Bumi dan Langit.....	67
2. Alam Semesta.....	71
3. Tumbuhan.....	73
4. Lautan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>79</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>86</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan keberadaan manusia sering kali terkait dengan hubungan yang dibentuk manusia dengan Tuhan, individu lain, dan alam.<sup>1</sup> Agama memberikan panduan moral dan etika yang membantu manusia mengarahkan hidup mereka menuju kebaikan dan pembangunan pribadi yang positif. Sebagai contoh, agama-agama tertentu menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan, kerendahan hati, dan belas kasih dalam menjalani kehidupan. Tujuan hidup seperti ini memberikan panduan yang jelas bagi manusia untuk hidup secara bermakna dan berguna bagi masyarakat.

Agama juga menawarkan harapan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan dan penderitaan hidup. Dalam saat-saat sulit, agama dapat memberikan ketenangan, harapan, dan kekuatan spiritual bagi manusia. Agama dapat menjadi sumber dukungan dan inspirasi bagi individu, mengingatkan mereka akan tujuan hidup yang lebih tinggi dan makna yang lebih dalam dalam kehidupan ini.

Eksistensi manusia tidak bisa dipisahkan dari tujuan hidupnya, dan agama menjadi salah satu sumber utama inspirasi dan panduan dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. 43.

mencapai tujuan tersebut. Agama menawarkan model-model tujuan hidup yang dapat membantu manusia mencapai makna, kebahagiaan, dan kedamaian dalam hidup mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri, dan agama hanya salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pilihan mereka.

Dalam agama Islam, tujuan hidup manusia telah dijelaskan secara jelas dalam kitab suci Al-Qur'an.<sup>2</sup> Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai kitab suci yang memiliki nilai ibadah, tetapi juga memiliki mukjizat yang keramat. Kitab suci ini mengandung balasan pahala bagi mereka yang membacanya dan dianggap sebagai amalan yang sangat utama. Selain itu, Al-Qur'an juga dianggap sebagai mukjizat dari Rasulullah SAW, sebagai bukti utama ke-Nabian-nya yang berisi pengetahuan, kebijaksanaan, rahmat, dan petunjuk hidup.

Al-Qur'an menjadi sumber pedoman yang lengkap dan sempurna untuk menjalani kehidupan. Tujuan hidup manusia dalam agama Islam adalah untuk menyembah Allah SWT dengan ikhlas dan mengikuti ajarannya. Agama Islam menggariskan tugas dan tanggung jawab manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar. Islam mendorong umatnya untuk berperilaku baik, berusaha untuk memperbaiki dunia ini, dan menghasilkan kebaikan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

---

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadhol, "Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 03 (2017), hlm. 25–40.

Selain itu, tujuan hidup dalam Islam adalah mencari keridhaan Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama Islam mengajarkan konsep tentang hidup dengan bertanggung jawab, menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia, serta berusaha untuk meningkatkan akhlak dan kepribadian yang baik. Dengan mengikuti ajaran Islam, manusia diharapkan dapat mencapai kedamaian batin, keluarga yang bahagia, masyarakat yang adil, dan mengambil peran aktif dalam pembangunan sosial.

Agama Islam menjadi sumber daya terpenting dalam menentukan tujuan hidup manusia. Al-Qur'an menjadi panduan utama yang memberikan arahan dan inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang bermakna.<sup>3</sup> Dengan menjalankan ajaran Islam, manusia dapat mencapai tujuan hidupnya yang sesuai dengan kehendak Allah SWT dan meraih kebahagiaan dan keberkahan di dunia dan akhirat.

Makna kehidupan digambarkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an, Surat Az-Zariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. Az-Zariat: 56).*

Ayat tersebut menyiratkan pentingnya manusia mengakui keberadaan dan keesaan Allah sebagai satu-satunya yang berhak disembah.

---

<sup>3</sup> Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020), hlm. 71.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memperoleh kedekatan dengan Allah, menjadi hamba-Nya yang taat, dan mengaitkan setiap aspek kehidupan dengan keberadaan-Nya.

Seseorang mencapai hidup yang bermakna melalui berbagai rintangan yang ada, bahkan dalam bentuk cobaan dan kesulitan yang terulang berkali-kali. Melalui proses yang panjang dan menantang ini, mereka akhirnya mampu menemukan hikmah yang besar dalam kesulitan tersebut. Artinya, makna hidup tidak ditemukan secara kebetulan, tapi melalui perjalanan yang panjang dan berliku-liku.

Dalam agama Islam, seseorang yang sedang menjalani perjalanan spiritual melalui ibadah dan praktik ritual menemui berbagai pengalaman unik yang tidak ditemukan oleh orang lain. Pengalaman ini langka dan memberikan pemahaman yang dalam tentang makna kehidupan. Ketenangan dan kebermaknaan dalam hidup seseorang juga terkait dengan kebiasaan tafakkur, yaitu merenungkan kebesaran Allah dan mengamati keberadaan-Nya dalam menciptakan dan menjaga keteraturan alam semesta.

Dalam tafakkur, seseorang dapat menemukan rahasia di balik lingkungan hidup dan merasakan kebesaran-Nya dalam hati. Melalui refleksi dan meditasi ini, seseorang dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup dan mengalami kedekatan yang lebih dalam dengan Sang Pencipta.

Melalui perjalanan hidup yang penuh rintangan, dan melalui praktik spiritual yang mengandalkan tafakkur, seseorang dapat menemukan makna hidup yang bermakna dan mendalam. Proses ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan keberanian untuk menghadapi tantangan, tetapi melalui perjuangan tersebut, seseorang dapat mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan yang sejati dalam hidup.

Dalam Surat Ar-Rum ayat 8 dijelaskan:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

*Artinya: Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya (Q.S. Ar-Rum: 8).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan bumi, termasuk kejadian atau peristiwa yang terjadi, telah diciptakan dengan tujuan dan waktu yang sudah ditentukan-Nya. Namun, kebanyakan manusia cenderung lalai atau tidak memikirkan tentang penciptaan ini, dan bahkan ingkar akan pertemuan mereka dengan Tuhannya.

Tafakkur merupakan komponen yang sangat penting bagi setiap orang yang beriman,<sup>4</sup> karena tafakkur ini dapat menjadi cerminan dari

---

<sup>4</sup> A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwa, Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 155.

seorang mukmin. Melalui tafakkur, seseorang dapat melihat dan memahami segala kebaikan dan keburukan yang ada di sekitar mereka. Al-Hasan<sup>5</sup> juga menjelaskan bahwa dengan tafakkur, seorang mukmin dapat mengetahui hakikat dan rahasia yang terkandung dalam makhluk ciptaan-Nya atau dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Tafakkur juga membantu seseorang untuk dapat melihat dan memahami kebaikan dan keburukan yang terkandung dalam setiap perintah dan larangan dari Allah.

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sejati dan cerdas jika ia tidak melaksanakan zikir dan tafakkur terhadap segala yang ada di alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa melalui tafakkur, seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan Allah, dan juga dengan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 190-191:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلْفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau*

---

<sup>5</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Ansari Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, ed. oleh terjemah Dudi Rosyadi (dkk), Jilid 4 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 781.

<sup>6</sup> Lalu Hari Afrizal, *Ibadah Hati* (Bandung: Hamdalah, 2008), hlm. 382.



*duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S. Ali-Imron: 190-191).*

Jika seorang mukmin memiliki kemampuan untuk melihat kebesaran dan kekuasaan Allah yang termanifestasi dalam setiap makhluk dan ciptaan-Nya, hal ini dapat terwujud melalui aktifitas bertafakkur, maka dia akan merasa selalu dekat dengan Allah. Meluangkan waktu atau menghabiskan waktu untuk melakukan tafakkur merupakan salah satu cara menarik bagi para ahli hikmah dan individu yang memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dalam hati mereka. Bertafakkur mengacu pada refleksi mendalam dan pemahaman yang mendalam terhadap kebesaran Allah dalam segala aspek ciptaan-Nya. Saat seseorang meluangkan waktu untuk mendalami dan merenungkan lingkungan hidup, mereka diserap oleh keindahan dan kompleksitasnya. Dalam proses ini, mereka dapat melihat kesempurnaan desain, keteraturan, dan harmoni dalam setiap makhluk dan fenomena yang ada.

Aktivitas bertafakkur juga mencakup keterlibatan aktif pikiran dan hati. Seseorang tidak hanya melihat permukaan atau penampakan fisik makhluk, tetapi juga melihat apa yang mungkin menjadi tanda kebesaran

dan kekuasaan Allah di dalamnya. Ini mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi dan keberadaan Allah dalam segala hal.<sup>7</sup>

Melalui tafakkur, seseorang menjadi lebih sadar akan keterkaitan dan ketergantungan mereka pada Allah serta bahwa segala sesuatu dalam kehidupan ini adalah hasil dari kehendak-Nya. Hal ini menghasilkan perasaan dekat dan kuatnya ikatan antara individu dengan pencipta mereka. Mereka merasakan kehadiran Allah dalam segala aspek kehidupan mereka, dan hal itu memberi mereka rasa ketenangan, keyakinan, dan kebahagiaan.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tafakkur mengacu pada proses menghadirkan dua pengetahuan di dalam hati untuk mendapatkan pengetahuan ketiga yang lebih mendalam. Sebagai contoh, seseorang dapat menghadirkan pengetahuan tentang diri sendiri dan pengetahuan tentang Allah dalam rangka memperoleh pengetahuan tentang hubungan antara keduanya. Menurut Imam Al-Ghazali, proses tafakkur meliputi beberapa tahapan, seperti *tadabbur* (mengkaji), *tadzakkur* (mengingat), *ta'ammul* (memperhatikan), *nazhar* (melihat), *i'tibar* (menggambil pelajaran), dan *istibshar* (menyadari).<sup>8</sup>

Tujuan utama dari tafakkur adalah untuk meningkatkan tingkat ketaqwaan, kecintaan, dan ketaatan kepada Allah. Melalui tafakkur, seseorang dapat membersihkan hati mereka dari penyakit-penyakit batin, seperti sombong, riya, dengki, hasad, dan lain sebagainya. Aktivitas

---

<sup>7</sup> Jamal Badi dan Mustapha Tajdi, *Islamic Creative Thinking: Berpikir Kreatif Berdasarkan Metode Qurani*, ed. oleh terj. Munir Mun'im, Mizania (Bandung, 2007), hlm. 14.

<sup>8</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, ed. oleh Terj. Purwanto (Bandung: Marja, 2019), hlm. 10.

tafakkur juga dapat membantu manusia bersyukur atas nikmat-nikmat yang Allah berikan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

Meskipun Imam Al-Ghazali telah menguraikan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup dengan baik, namun pemahaman ini masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Penelitian lebih lanjut dapat membantu memperjelas konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “KONSEP TAFAKKUR TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan Imam al-Ghazali terhadap konsep tafakkur?
2. Bagaimana Imam Al-Ghazali menjelaskan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan Imam al-Ghazali terkait konsep tafakkur
  - b. Untuk menjelaskan secara rinci bagaimana Imam al-Ghazali menjelaskan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran Al-Ghazali dan menginspirasi individu Muslim untuk

menggali dimensi spiritualitas yang lebih dalam dalam kehidupan.

- b. Menggali teori dan pandangan Imam al-Ghazali tentang tafakkur, tetapi juga akan memberikan panduan praktis tentang bagaimana konsep ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu individu Muslim untuk mengembangkan praktik tafakkur yang lebih bermakna dan efektif dalam mendekatkan diri kepada Allah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah tinjauan pustaka yang telah penulis kumpulkan beserta penjelasan singkat untuk membahas judul “Konsep Tafakkur terhadap Lingkungan Hidup Perspektif Imam Al-Ghazali.”

Imam Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam terkenal abad ke-11, banyak berkontribusi dalam pemikiran dan filsafat Islam. Salah satu konsep yang penting dalam karyanya adalah konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup. Tafakkur merujuk pada refleksi yang mendalam tentang kebesaran, keindahan, dan kompleksitas lingkungan hidup.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat perspektif Imam Al-Ghazali terhadap konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup. Dalam

---

<sup>9</sup> M. Ghofur Al-Lathif, *Ujjatul Islam Imam Al-Ghazali Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), hlm.12.

bukunya yang terkenal, “Ihya Ulum al-Din” (Revitalisasi Ilmu-Ilmu Agama), Imam Al-Ghazali menguraikan pemahaman dan penjelasannya tentang tafakkur.

Skripsi yang ditulis oleh Fikri Muhamad Iliy<sup>10</sup> yang berjudul “Tafakkur Sebagai Metode Menemukan Makna Dalam Kehidupan (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali)” dalam kesimpulan penelitiannya adalah Konsep tafakkur al-Ghazali adalah integrasi komprehensif dari komponen-komponen seperti hati (*al-Qalb*), akal (*al-Aql*), nafsu (*an-Nafs*), dan ruh (*ar-Ruh*) dengan tujuan mencapai pemahaman yang dalam di dalam hati. Dengan menggunakan tafakkur, seseorang dapat menemukan makna dan hakikat kehidupan yang sejati. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap bernilai dan penting dalam kehidupan, serta memberikan makna khusus bagi individu. Oleh karena itu, makna tersebut tidak dapat ditemukan secara kebetulan, melainkan membutuhkan refleksi, kontemplasi, dan penghayatan. Hal ini merupakan esensi dari konsep tafakkur.

Skripsi yang ditulis oleh Mulyadi Batubara<sup>11</sup> yang berjudul “Konsep Tafakkur Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali” dengan kesimpulan penelitian Imam Al-Ghazali mengusulkan sebuah konsep dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang menghubungkan antara hubungan kausalitas ilmu teoritis dengan daya jiwa (*dzauq*) sebagai solusi mendasar dalam mengintegrasikan

---

<sup>10</sup> Fikri Muhamad Iliy, “Tafakkur Sebagai Metode Menemukan Makna Dalam Kehidupan (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali)” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>11</sup> Mulyadi Batubara, “Konsep Tafakkur Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

ilmu teoritis yang benar. Konsep ini kemudian mendapatkan pemahaman yang positif dari hati sebagai dasar dalam mencapai pemahaman yang mendalam (makrifat) dan mewujudkan potensi manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan fitrah kaum muslimin. Selanjutnya, beliau mengembangkan konsep tafakkur sufistik sebagai langkah proaktif dalam mencapai tujuan tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Desri Ari Enghariano<sup>12</sup> dengan judul “Tafakkur Dalam Perspektif Al-Qur’an” dengan hasil penelitian Al-tafakkur adalah cara untuk memikirkan dan merenungi segala lingkungan hidup sebagai bukti kebesarannya. Ini melibatkan keyakinan bahwa nilai akhirat melebihi nilai dunia. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara eksplisit mengandung kata “al-tafakkur” dan turunannya dalam 17 ayat dari 12 surat. Secara implisit, pengertian “al-tafakkur” dapat ditemukan dalam banyak ayat dari 38 surat lainnya. Selain istilah “al-tafakkur”, ada pula dua istilah lain dalam Al-Qur'an, yaitu “al-ta'ammul” dan “al-tadabbur”, yang memiliki makna serupa. Pada umumnya, objek dari tafakkur adalah memikirkan dan merenungkan tentang lingkungan hidup, termasuk alam semesta dan semua yang ada di dalamnya. Bagi umat Muslim, tafakkur memiliki peran yang sangat penting dalam menjadikan kita sebagai hamba yang pandai bersyukur. Tafakkur memberikan manfaat yang melimpah jika dilakukan dengan benar. Meskipun demikian, ada batasan-batasan dalam tafakkur,

---

<sup>12</sup> Desri Ari Enghariano, “Tafakkur Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 5, no. 1 (2019): 134–48, <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i1.1769>.



seperti tidak memikirkan hakikat zat Allah, tidak menimbulkan bahaya, dan tafakkur harus meningkatkan keyakinan kita kepada Allah.

Skripsi yang ditulis oleh Ainul Mardziah Binti Zulkifli<sup>13</sup> yang berjudul “Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya’ Ulumiddin)” hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konsep muhasabah diri dalam pandangan Imam al-Ghazali adalah secara terus menerus mempertimbangkan, memerhatikan, dan merenungkan perbuatan yang telah dilakukan dan akan dilakukan. Tujuan dari muhasabah, menurut konsep Imam al-Ghazali, adalah agar seseorang dapat mengakui kekurangan dalam amalannya dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Muhasabah juga berguna untuk menyadarkan seseorang agar tidak melakukan hal-hal yang sia-sia. Penerapan muhasabah diri sangat relevan dalam kehidupan manusia di zaman modern ini. Melalui muhasabah diri, seseorang dapat mendidik hawa nafsunya agar tidak terlalu terpaku pada kenikmatan dunia, bertindak dengan moral yang baik, berdasarkan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah, serta dapat menyucikan jiwa dan membantu menjaga hubungan sosial dalam masyarakat serta membangun negara yang aman dan sejahtera.

Jurnal yang ditulis oleh Noffiyanti<sup>14</sup> yang berjudul “Tafakkur Dalam Kehidupan Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis” berdasarkan penelitian

---

<sup>13</sup> Ainul Mardziah Binti Zulkifli, “Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya’ Ulumiddin)” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

<sup>14</sup> Noff Yanti, “Tafakkur dalam Kehidupan Perspektif Al-Qur'an dan Hadits,” *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020): 11–20, <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.67>.

tersebut penulis menyimpulkan Tafakkur merujuk pada upaya berpikir yang memungkinkan manusia untuk merenungkan tentang segala hal, termasuk lingkungan hidup, makna kejadian dalam kehidupan manusia, penciptaan alam, tujuan hidup di dunia ini, dan lain-lain. Oleh karena itu, berpikir positif adalah proses berpikir yang bertujuan untuk membangun dan menghidupkan sisi positif dalam diri seseorang, seperti potensi, semangat, tekad, dan keyakinan diri, sehingga menghasilkan perasaan, perilaku, dan hal-hal yang baik. Hal ini telah menjadi sebuah sistem berpikir yang mengarahkan dan membimbing seseorang untuk meninggalkan hal-hal negatif yang dapat melemahkan semangat perubahan dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, kajian yang dilakukan oleh penulis fokus pada aspek konsep tafakkur dalam perspektif Imam Al-Ghazali terhadap lingkungan hidup. Imam Al-Ghazali, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, mengembangkan konsep tafakkur sebagai bentuk refleksi dan kontemplasi yang mendalam terhadap lingkungan hidup.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Konsep Tafakkur**

Tafakkur adalah konsep penting dalam pemikiran Islam yang mengacu pada tindakan refleksi mendalam mengenai makna eksistensi dan lingkungan hidup.<sup>15</sup> Ini melibatkan kontemplasi yang dalam tentang

---

<sup>15</sup> Malik Badri, *Tafakkur Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 19.

keindahan dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan alam semesta. Dalam pemikiran ini, tafakkur bukan hanya sekedar berpikir, tetapi juga merenungkan dengan penuh kesadaran akan kebesaran Allah.

Dalam pandangan Al-Ghazali, tafakkur adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Allah dan mencapai kemakrifatan diri.<sup>16</sup> Melalui tafakkur, seseorang dapat memperoleh wawasan spiritual yang dalam dan hubungan yang lebih intim dengan Sang Pencipta. Tafakkur juga membantu individu untuk mengembangkan kesadaran akan keindahan yang tak terhingga dalam lingkungan hidup.

## 2. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang secara fundamental memengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia di planet Bumi ini. Menurut Emil Salim, Lingkungan hidup dapat dijelaskan sebagai entitas, situasi, kondisi, dan elemen yang terdapat dalam suatu wilayah dan memiliki dampak terhadap kehidupan manusia serta unsur-unsur lainnya. Pendefinisian ini memiliki makna yang komprehensif. Apabila kita merinci dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat memengaruhi manusia, maka beberapa faktor tersebut mencakup aspek alam, kebijakan politik, faktor ekonomi, dan kondisi sosial.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*.

<sup>17</sup> Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Mutiara, 2001), hlm. 34.

Menurut Jurgen Habermas, seorang filsuf dan sosiolog Jerman, lingkungan hidup adalah bagian dari dunia kehidupan manusia yang terdiri dari tiga bidang: kehidupan kerja, kehidupan pribadi, dan kehidupan publik. Lingkungan hidup memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan harus dijaga agar tetap lestari dan berkelanjutan.<sup>18</sup>

Islam sebagai agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia juga memiliki pandangan dan pedoman terkait dengan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا  
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (Q.S. Al-Baqoroh: 164).*

<sup>18</sup> Soeryo Adiwibowo, *Ekologi Manusia* (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, 2007), hlm 72.

Pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai sumber kehidupan dan kesejahteraan tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi hewan dan tumbuhan lainnya. Semua unsur alam ini memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia, dan mereka harus tetap terjaga dalam fungsinya sebagai pendukung kehidupan.<sup>19</sup> Karena hubungan yang erat antara lingkungan dan penghuninya, interaksi dan korelasi yang terjadi sangatlah banyak. Oleh karena itu, penelitian yang teliti diperlukan untuk memahami kerumitan lingkungan hidup, sehingga pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Hal ini penting agar produktivitas lingkungan tetap terjaga, kerusakan dapat dihindari, dan kelestarian lingkungan dapat dipertahankan demi generasi mendatang yang akan mewarisi lingkungan ini beserta sumber dayanya yang beragam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif<sup>20</sup> yang menggunakan data pustaka atau *library research*. Pendekatan penelitian ini bertumpu pada sumber data dari literatur yang diolah melalui tahap pencarian, pengumpulan, dan analisis untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian menggunakan referensi kepustakaan. Topik-topik

---

<sup>19</sup> Abdullah Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pillar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.

<sup>20</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014), hlm. 4.

yang dibahas dalam penelitian ini mencakup berbagai bidang seperti agama, pendidikan, filsafat, sosial, budaya, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan adalah karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

## 2. Sumber Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode literatur yang melibatkan langkah-langkah membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber-sumber literatur yang dijadikan referensi dalam penelitian ini mencakup:

### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari literatur atau naskah mengenai Imam Al-Ghazali, termasuk buku yang ditulis olehnya seperti “Ihya Ulum al-Din” yang berfokus pada pembaruan ilmu-ilmu agama.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang sudah ada dalam berbagai bentuk, dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah diorganisir dan tersimpan



dalam bentuk arsip atau dokumen.<sup>21</sup> Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung oleh peneliti.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode *Library research*. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan buku-buku primer dan sekunder yang relevan dengan seluruh referensi yang mendukung penulisan ini.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini mencakup beberapa cara, antara lain (1) menggunakan dokumentasi, dimana data yang digunakan dapat berupa data primer atau data sekunder. (2) Melakukan interpretasi, dengan mendalaminya isi buku untuk memahami dengan sebaik-baiknya makna dan nuansa dari uraian yang disajikan. (3) Menyelaraskan secara internal, agar dapat memberikan pemahaman yang tepat mengenai isi buku, maka semua konsep-konsep dan aspek-aspek yang ada akan dilihat secara menyeluruh untuk melihat keselarasannya satu sama lain.<sup>22</sup>

### 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan pengolahan dan pengorganisasian data, serta penemuan informasi dan temuan yang

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

<sup>22</sup> Anton Beker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 69.

penting. Hal ini melibatkan bekerja dengan data, memilah-milahnya, mensintesisnya, dan memutuskan apa yang perlu disampaikan kepada orang lain.<sup>23</sup> Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena akan memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup dalam perspektif Imam Al-Ghazali.

#### 6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan epistemologi. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam karya-karyanya yang bersifat filosofis. Epistemologi membantu menjelaskan proses dan metode yang digunakan mengumpulkan data dan membuat kesimpulan untuk mengetahui tafakkur terhadap lingkungan hidup.

Dalam pendekatan filosofis, penelitian akan mencoba untuk memahami pemikiran Imam Al-Ghazali dengan menggunakan metode analisis filosofis. Ini melibatkan pengkajian terhadap argumen-argumen filosofis yang digunakan oleh Imam Al-Ghazali dalam mengembangkan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup. Penelitian akan menelusuri dasar-dasar filosofis yang membentuk

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

pemikiran beliau, seperti pengaruh Aristoteles dan pemikiran filsafat Islam lainnya. Pendekatan filosofis akan membantu dalam mengeksplorasi aspek-aspek rasional dalam pandangan Imam Al-Ghazali.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas Konsep tafakkur dan lingkungan hidup dalam Islam.

Bab ketiga mengulas Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya tentang tafakkur dengan membahas biografi Imam Al-Ghazali, dan Tafakkur Imam Al-Ghazali

Bab keempat membahas Konsep Tafakkur Terhadap lingkungan hidup Menurut Imam Al-Ghazali, termasuk pandangan Imam Al-Ghazali terhadap lingkungan hidup dan hubungan konsep tafakkur dengan lingkungan hidup.

Bab kelima adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Imam Al-Ghazali memandang konsep tafakkur sebagai suatu upaya mendalam untuk menggabungkan pengetahuan teoritis dan praktis dalam hati individu, yang pada akhirnya membantu mencapai pemahaman spiritual yang lebih dalam dan pertumbuhan yang mendalam. Dalam perspektifnya, tafakkur merupakan perintah luhur Allah kepada umat-Nya, di mana manusia diajak untuk merenungkan tanda-tanda keagungan Allah dalam alam semesta. Imam Al-Ghazali menguraikan tahapan tafakkur yang meliputi perolehan pengetahuan, perasaan kekaguman, kesadaran akan keagungan Tuhan, dan tahap kebiasaan dalam memandang ciptaan-Nya. Keutamaan tafakkur dalam pandangan Imam Al-Ghazali melibatkan hubungan yang erat antara ilmu dan ibadah, di mana ilmu yang benar menjadi dasar ibadah yang berkualitas. Makrifat, yang merupakan inti dari mendekatkan diri kepada Allah, juga menjadi elemen penting dalam proses tafakkur. Keseluruhannya, pandangan Imam Al-Ghazali terhadap tafakkur mencerminkan pentingnya mengintegrasikan pemahaman teoritis dan praktis untuk mencapai pertumbuhan spiritual yang mendalam dan pemahaman yang lebih dalam tentang Allah.

Imam Al-Ghazali menguraikan konsep tafakkur terhadap lingkungan hidup dengan memandang alam semesta sebagai tanda-tanda

kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT yang tak terbatas. Dalam pemikirannya, ia merenungkan keajaiban dan keragaman yang ada di alam, termasuk tanah, gunung, laut, dan keanekaragaman tumbuhan serta hewan. Melalui tafakkur ini, manusia dapat mendekati Tuhan, memahami nilai-nilai spiritual, dan merasa kagum terhadap rahmat-Nya yang melimpah. Pemikiran Imam Al-Ghazali juga mengingatkan kita akan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk penghormatan terhadap ciptaan-Nya.

## **B. Saran**

Untuk mendalami pandangan Imam Al-Ghazali terhadap konsep tafakkur, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi beberapa aspek yang relevan. Pertama, analisis yang lebih mendalam terhadap karya-karya klasik Imam Al-Ghazali, terutama "Ihya' Ulumuddin," dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang perspektifnya terhadap tafakkur. Dalam karya-karyanya ini, Imam Al-Ghazali secara mendalam menjelaskan makna dan pentingnya tafakkur dalam konteks spiritualitas Islam. Melalui analisis mendalam ini, kita dapat menggali pemikiran beliau secara lebih komprehensif.

Dengan melakukan penelitian berdasarkan saran-saran ini, dapat lebih mendalam memahami konsep tafakkur menurut Imam Al-Ghazali dan implikasinya dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek spiritual hingga lingkungan dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Ajaibnya Tafakkur dan Tasyakur untuk Percepatan Rezeki*. Yogyakarta: Sarifah, 2014.
- Adiwibowo, Soeryo. *Ekologi Manusia*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, 2007.
- Afrizal, Lalu Hari. *Ibadah Hati*. Bandung: Hamdalah, 2008.
- Agus Miswanto, Zuhron Arofi. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI), 2012. [https://www.researchgate.net/profile/Agus-Miswanto/publication/316134348\\_Sejarah\\_Islam\\_dan\\_Kemuhammadiyah\\_seri\\_studi\\_Islam/data/58f1b6b5aca27289c212a195/Sejarah-Islam-dan-Kemuhammadiyahanseri-studi-Islam.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Agus-Miswanto/publication/316134348_Sejarah_Islam_dan_Kemuhammadiyah_seri_studi_Islam/data/58f1b6b5aca27289c212a195/Sejarah-Islam-dan-Kemuhammadiyahanseri-studi-Islam.pdf).
- Ahmad-Zainal-Abidin. *Ajaibnya Tafakkur dan-Tasyakur untuk-Percepatan Rezeki*. Yogyakarta: Sarifah, 2014.
- Aizid, Rizem. *Pesona Baghdad & Andalusia*. Yogyakarta: Deva Press, 2017.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Mufradat Mufradat Alquran*. Beirut: Dâr al Kutub, 2013.
- Al-Ghazali. *Al-Munqidz Min Al-Dhalal Terj. Masyhur Abadi*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2001.
- Al-Ghazali, Imam. *Al-Munqidz Min Al-Dhalal Terj. Masyhur Abadi*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2001.
- . *Ihya' Ulumuddin*. Diedit oleh Terj. Purwanto. Bandung: Marja, 2019.
- . *Ihya Ulum al-Din*. Jilid IV. Bairut: Mathba'ah al-Amirat alSyarfiyyah, 1909.
- . *Meniti Jalan Menuju Surga*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 1986.
- . *Misykat Al-Anwa*. Mesir: al-Dar al-Qoumiyah, 1964.
- Al-Jalil, Syekh Abdul Aziz Bin Nashir. *Tidakkah Kalian Berpikir*. Jakarta: Cakrawala, 2008.
- Al-Kaf, Idrus. "Tasawuf Di Sumatera Selatan Dari Abad Ke-18 Hingga Abad Ke-21." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 20, no. 1 (30 Juni 2019): 86–101. <https://doi.org/10.19109/jia.v20i1.3601>.



- Al-Lathif, M. Ghofur. *Ujjatul Islam Imam Al-Ghazali Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2020.
- Al-Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Ansari. *Tafsir Al-Qurthubi*. Diedit oleh terjemah Dudi Rosyadi (dkk). Jilid 4. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Ali Ridho, Muh Makhrus. "Disintegrasi Politik Dalam Islam." *Dar el-Ilmi : jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 9, no. 1 (31 Mei 2022): hlm. 92-112. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3151>.
- Anwar, Saeful. *Filsafat Imam al-Ghazali Dimensi Ontologi dan Aksiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ar-Razi, Imam Fakhrudin. *Manaqib Imam Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Shalahuddin Al-Ayyubi: Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Asmaya, Enung. "Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (30 Juni 2018): 123–35. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1377>.
- Assegaf, Abd.Rachman. *Aliran Pemikiran Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik samapai Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Asy-Syarafa, Ismail. *Ensiklopedi Filsafat, Terj. Syofiyullah Mukhlas*. Jakarta: al-Kautsar, 2005.
- Atabik, Ahmad. "Konsep Penciptaan Alam : Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama." *Fikrah: Jurnal Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): hlm. 101-122.
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Islam 2*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Badi, Jamal, dan Mustapha Tajdi. *Islamic Creative Thinking: Berpikir Kreatif Berdasarkan Metode Qurani*. Diedit oleh terj. Munir Mun'im. Mizania. Bandung, 2007.
- Badri, Malik. *Tafakkur Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996.
- Bafadhol, Ibrahim. "Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 25–40. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.193>.
- Bakar, Osman. *Hierarki Ilmu, Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu Menurut*

- al-Farabi, alGhazali dan Quthb al-Din al-Syirazi*. Bandung: Mizan, 2010.
- Batubara, Mulyadi. “Konsep Tafakkur Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Beker, Anton, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- “Corporate Social Responsibility Vs Creating Shared Value Melalui Kajian Perspektif Islam: Pendekatan Kritis Jurgen Habermas.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* VI, no. 1 (2020): hlm. 1-16.
- Danusaputro, Munadjat. *Hukum Lingkungan*. Buku I. Bandung: Binacipta, 1980.
- . *Hukum Lingkungan dalam Pencemaran Lingkungan Melandasi Sistem Hukum Pencemaran*. Jakarta: Bina Cipta, 1986.
- Darsono, Valentinus. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Hukum Islam. *Ensiklopedia Islam Jilid 2*. Jakarta: Van Hoeve, 2010.
- Enghariano, Desri Ari. “Tafakkur Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyaharian dan Pranata Sosial* 5, no. 1 (2019): 134–48. <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i1.1769>.
- Fikri Muhamad Iliy. “Tafakkur Sebagai Metode Menemukan Makna Dalam Kehidupan (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Gulen, M. Fethullah. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- Hamid, Abdul, dan Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Hawwa, Sa’id. *Intisari Kitab Ihya Ulumuddun Karya Imam Al-Ghazali Terjemah Kitab Tazkiyatun Nafs Mukhtashar Ihya Ulumuddin*. Cetakan Pe. Sleman: Mutiara Media, 2017.
- Hidayat, Rahmat. “Hasan bin Sabbah dan Gerakan Pembaharuan (Da’wah Jadidah) Syiah Isma’iliyah Abad XI Masehi.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 5, no. 1 (14 Juni 2021): 1–27. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2021.0501-01>.

- Himawijaya. *Mengenal Al-Ghazali Keraguan adalah Awal Keyakinan*. Bandung: Mizan Media Utama, 2004.
- Ismail, A. Ilyas. *Pilar-Pilar Taqwa, Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khon, Abdul Majid. *Ikhtisar Tarikh Tasyri': Sejarah Pembinaan Hukum Islam dari Masa ke Masa*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Khumaidah, Shirley, dan Rachma Nika Hidayati. "Perbandingan Pemikiran Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan di Indonesia." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (15 Agustus 2021): hlm. 212. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.861>.
- Kulsum, Ummu. "Pendidikan Tasawuf Ekspektasi Imam Al-Ghazali Pada Masa Nizam Al-Mulk." *Ahsana Media* 6, no. 2 (2020): 2549–7642. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>.
- M.Natsir. *Kebudayaan Islam dalam perspektif sejarah*. Jakarta: Grimulti Pusaka, 1998.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad, Abdullah. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pilarr : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.
- Muhammad Rifki Munif. "Ranah Afektif Perspektif Al-Ghazali (Kajian Terhadap Kitab Kimia Sa'adah) Muhammad." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 144–52.
- Nafi, Muhammad. *Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pertama, 2005.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (17 Juli 2020): hlm. 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish, 2014.

- Putri, Yulita, dan Abid Nurhuda. *Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam Lintas Zaman*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rahman, Fazlur. *Gelombang Perubahan dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2000.
- Rohmanan, Mohammad. "Konsep Tasawuf Al-Ghazali Dan Kritiknya." *Jasna* 1, no. 2 (2021): 1–16.
- Rum, Muhamad. "Filsafat Jiwa Ikhwan Al-Shafa Sebagai Basis Konsep Pendidikan." *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 7, no. 1 (28 Desember 2021): hlm. 111-134. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v7i1.135>.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.
- Salim, Emil. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Dia Dimana-mana*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sibawaihi. *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlurrahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tuwah, M., Subardi, M. Sirozi, dan Syaripudin Basyar. *Islam Humanis: Islam dan Persoalan Kepemimpinan, Pluralitas, Lingkungan Hidup, Supremasi Hukum dan Masyarakat Marginal*. Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2001.
- Ulum, Ahmad Manbaul. "Negara Adil dan Makmur (Refleksi Filsafat Politik Al-Ghazali)." *Politea* 5, no. 1 (2022): 123. <https://doi.org/10.21043/politea.v5i1.14529>.
- Yanti, Noff. "Tafakkur dalam Kehidupan Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2020): 11–20. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.67>.
- Zahra, Muhammad Abu. *Ushul Fiqh, Terj. Saefullah Mashum*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007.
- Zikripam. *Kitab Ahihi: Meniti Hayatlah Dengan Ahihi - Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Zulkifli, Ainul Mardziah Binti. "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya' Ulumiddin)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.